



website. :

<http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAMH>

Permalink:

DOI: 10.32493/jamh.v4i1.21366

Licences :



<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

ISSN (online) : 2686-5858

ISSN (print) : 2686-1712

© LPPM Universitas Pamulang

JL.Surya Kencana No.1 Pamulang, Tangerang Selatan – Banten

Telp. (021) 7412566, Fax (021) 7412491

Email : humanis.unpam@gmail.com

Article info : *Received:* Jan. 2023 ; *Revised :* Feb. 2023 ; *Accepted:* Maret. 2023

Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pengelolaan Lahan Lingkungan Untuk Ketahanan Pangan Covid-19

Human Resource Management and Environmental Land Management for Covid-19 Food Security

Edi Purwanto¹; Komarudin²; Kharisma Jomenta Subakti³; Rohim Matullah Usman⁴; Imma Primadia⁵; Volkan Salik⁶

¹⁻⁶ Universitas Pamulang, Email : edi17153@gmail.com; komarhusein@gmail.com ; kharismajomentasurbakti@gmail.com ; rohimmatullah147u@gmail.com; iprimadia@gmail.com; epistari@gmail.com

Abstrak. Tujuan umum dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan pelatihan dan pengetahuan praktis ilmu manajemen sumber daya manusia, pengelolaan lahan lingkungan sekitar dan penyampaian materi secara langsung, simulasi dan diskusi tentang manajemen, pengelolaan keuangan, pemasaran produk dan penerapan MSDM pada Kelompok Tani (KT) Daun Salam yang beralamat di RW 018. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini adalah akan dilakukan pendampingan dalam manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan lahan lingkungan pada kelompok tani (KT) Daun Salam yang beralamat di RW 018, untuk mewujudkan ketahanan pangan dimasa pandemi Covid-19 dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Manajemen; Kesejahteraan Masyarakat

Abstract. The general purpose of this service activity is to provide training and practical knowledge of human resource management, management of surrounding land and direct delivery of material, simulations and discussions on management, financial management, product marketing and the application of HRM at the Daun Salam Farmers Group (KT) which is located at RW 018. The conclusion of this community service is that assistance will be provided in resource management human resources and environmental land management at the Daun Salam farmer group, which is located at RW 018, to realize food security during the Covid-19 pandemic and improve community welfare.

Keywords: Management; Public welfare

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia akan “ambruk” pada 2020 akibat pandemi covid-19. Dimana adanya penyusunan anggaran dalam menangani masyarakat yang kurang mampu di Indonesia diahli fokuskan terlebih dahulu ke kesehatan masyarakat. Dalam kasus terburuk, mengakibatkan kehilangan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang berusia produktif dimana adanya pembatasan sosial dengan skala besar. Akan tetapi berdasarkan pemikiran kami bahwa bidang pertanian akan mengalami dampak paling sedikit dibandingkan dengan bidang lainnya. Karena bidang pertanian memiliki resiko gangguan rantai pasokan dan permintaan yang lebih rendah.

Dalam upaya untuk menghindari kebosanan banyak orang khususnya masyarakat perkotaan selama adanya gangguan kesehatan Covid-19, dapat melakukan aktivitas dengan mengoptimalkan lahan rumah dengan menanam atau beternak atau budidaya ikan untuk menunjang kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan strategi Kementerian Pertanian RI yaitu mengoptimalkan pekarangan untuk keperluan keluarga. Aktivitas tersebut dapat dilakukan dengan bercocok tanam atau beternak yang sangat bermanfaat sesuai kegemarannya dan bagi para perintis, aktivitas bertani atau beternak ikan di pekarangan dapat memberikan manfaat yaitu mengurangi kebosanan berdiam diri di rumah sekaligus mampu memenuhi kebutuhan pangan dari pekarangan.

Sumber tumbuh-tumbuhan yang dapat dijadikan alternatif yaitu seperti jagung dan berbagai umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, serta rempah-rempah seperti bawang merah, jahe, kunyit, lengkuas dan cengkeh. Kebutuhan utama yang dapat dimanfaatkan seperti pemeliharaan kambing, ayam, itik serta pembudidayaan ikan lele. Penentuan kebutuhan utama tergantung pada pemanfaatan lahan dan media penyokong yang ada. Semakin luas lahan

maka masyarakat dengan mudah mengelola dan melakukan pemilihan jenis peternakan maupun tanaman. Dimungkinkan juga untuk mengoptimalkan rumah dengan lahan sempit atau tanpa halaman untuk budidaya tanaman sekaligus mendukung ketersediaan makanan dan melestarikan lingkungan serta menciptakan lingkungan hidup yang indah (estetis). Prinsip penggunaan lahan pekarangan dari segi keindahan adalah untuk membuat pekarangan menjadi lebih cantik, menyenangkan dan bernilai tinggi.

Dengan mempertimbangkan konteks yang disebutkan di atas, kami memulai pelatihan pengabdian masyarakat bagi komunitas Kelompok Tani Daun Salam berupa program penyuluhan materi bagaimana cara mengembangkan potensi lahan yang tersedia dan upaya pengelolaan usaha tani dari lahan tersebut. Dengan harapan pengetahuan yang dimiliki akan menggugah semangat anggota untuk mengupayakan lahan yang ada memiliki nilai tambahan yang akan menjadi ketahanan pangan bagi anggota komunitas khususnya dan secara umum bagi warga sekitarnya.

Tujuan dan fokus utama pengabdian masyarakat ini yaitu membantu dalam menambah wawasan dan menginspirasi anggota Kelompok Tani (KT) Daun Salam dan warga sekitarnya tentang potensi ekonomi dalam rangka pemanfaatan lahan pekarangan dan fasos atau fasus, untuk menggugah semangat warga dalam memanfaatkan hasil pangan sendiri untuk komunitas KT Daun Salam dan warga sekitar sehingga tercipta ketahanan pangan karena pasokannya dapat disediakan secara mandiri, untuk membantu dalam memberi pelatihan dalam pengelolaan usaha pertanian yang dilakukan Kelompok Tani (KT) Daun Salam.

TINJAUAN PUSTAKA

Pekarangan adalah tanah terbuka atau tanah di sekitar rumah (Khomah & Fajarningsih, 2016). Pengertian lain tentang pekarangan dikemukakan oleh Novitasari (2011) dalam Sajida dkk (2020) pekarangan



menjadi penggunaan luas tanah untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga. Lahan mempunyai batas-batas yang akurat dan lengkap terdiri dari tempat tinggal, ruang memasak, pecuren atau halaman rumah dan sebagainya. Secara sederhana dapat disimpulkan bahwa pekarangan sebagai sebidang lahan yang mengelilingi rumah dan batas-batasnya dengan jelas. Karena berada di lingkungan tempat tinggal, sehingga lahan dapat dimanfaatkan lebih efisien ataupun dikerjakan oleh kelompok masyarakat sambil menggunakan kesenggangan waktu.

Penggunaan pekarangan berbeda-beda di setiap daerah disesuaikan dengan keperluan, keberagaman adat istiadat maupun tata norma yang ada pada daerah tersebut. Di Negara ini, belum mempunyai dukungan dalam pemanfaatan lahan. Pada masa Covid-19 ini, sebelumnya ada rasa khawatir dan kehati-hatian terhadap aktivitas di luar rumah. Ketersediaan pangan menjadi sorotan sebab ini merupakan akibat dari Covid-19. Naik turunnya biaya, serta kekhawatiran individu terhadap barang atau produk publik yang beredar, membuat setiap orang harus memikirkan pengelolaan ketersediaan pangan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya masing-masing. Lebih lanjut, akibat dari pandemi ini menyebabkan penghasilan masyarakat turun drastis, sehingga menjadi hal yang biasa dalam memenuhi perekonomian dalam hal ketersediaan kebutuhan pokok. Salah satu upaya untuk memenuhi ketersediaan tersebut adalah dengan memanfaatkan lahan tempat tinggal. Menurut Ashari, dkk (2012) menyatakan bahwa dengan menggunakan pekarangan akan banyak keuntungan yang didapat seperti apotek hidup, lumbung pangan dan bank hidup. Disebut lumbung pangan karena kebutuhan pangan pokok seperti gandum, umbi jalar, umbi akar dan singkong dapat tersedia di pekarangan setiap saat. Pemanfaatan lahan di kebun merupakan salah satu solusi untuk mencapai swasembada rumah tangga (Nurwati, N., Surtinah, Amalia, 2015: 2).

Pemilihan komoditas lahan yang dikembangkan harus diselaraskan dengan klimatologi pertanian (pH dan jenis tanah, presipitasi, banyak cahaya surya) dan luas

pekarangan, serta mengikuti keperluan pangan. Bercocok tanam yang ideal dapat dilakukan dengan menggunakan bahan alami maupun bahan kimia sesuai dengan takaran dan jenis tanamannya. Keasaman tanah dapat dikurangi dengan pemberian kapur pada media tanam, sedangkan cahaya surya dan presipitasi dapat diatur dengan penyiraman dan penyokongan naungan.

a. Luas Lahan Tempat Tinggal

Berdasarkan Arifin et al. (1997) dalam Azka dkk (2014) ukuran sampel yang dipelajari adalah sebidang tanah atau lahan dengan ukuran $\leq 120 \text{ m}^2$ dan $120 \text{ m}^2 < \text{lahan} \leq 400 \text{ m}^2$. Pada kasus ini sampel lahan dibatasi hanya sampai dengan luasan maksimum 400 m^2 , dengan kriteria ukuran dan pemilikan sebagai berikut: G1 (pekarangan dan tidak memiliki lahan pertanian lain), G2 (pekarangan sempit dan memiliki lahan pertanian lain), G3 (pekarangan sedang dan tidak memiliki lahan pertanian lain), dan G4 (pekarangan sedang dan memiliki lahan pertanian lain). Rata-rata luas ruang terbuka hijau (RTH) dari 144 sampel adalah 93.3 m^2 . RTH rata-rata plot sempit hanya 40.3 m^2 , kira-kira $2/3$ dari ukuran lahan yang ditempati oleh rumah dalam plot itu. Rata-rata luas RTH pada plot yang lebih luas adalah 146.2 m^2 , berarti 3.6 kali lebih luas daripada RTH plot yang sempit. Berdasarkan hasil penelitian (Arifin et al. 2021), seluruh lahan digunakan untuk pembudidayaan tumbuhan. Ada hubungan antara luas pekarangan dengan jumlah varietas. Semakin luas areal maka semakin kecil total varietas yang dirawat di lahan tempat tinggal akan bertambah. Hal tersebut menunjukkan kekayaan varietas, tidak menunjukkan daya tampung.

Berdasarkan luas pekarangan di kota maupun desa dibedakan menjadi 4 tingkatan, yaitu:

Tabel 1. Kategori luas pekarangan di kota dan desa:

Strata	Kategori	Perkotaan	Perdesaan
I	Sangat sempit	Rumah tipe 21 dengan luas sekitar 36 m ² atau teras tanpa pekarangan	Pekarangan sangat sempit atau tanpa pekarangan
II	Sempit	Rumah tipe 36 dengan luas kurang lebih 72 m ²	Pekarangan sempit (<120 m ²)
III	Sedang	Rumah tipe 45 dengan luas kurang lebih 90 m ²	Pekarangan sedang (120 – 400 m ²)
IV	Luas	Rumah tipe 54 atau 60 dengan luas kurang lebih 120 m ²	Pekarangan luas (>400 m ²)

Kurangnya luasnya lahan tidak menjadikan penghalang untuk pengelolaan pemeliharaan tanaman di tempat tinggal. Masyarakat yang tidak mempunyai lahan luas dapat memanfaatkan tanaman gantung dan pemanfaatan barang-barang bekas untuk dijadikan wadah dalam berkebun seperti tong bekas, pipa air bekas dan botol minuman bekas. Dengan adanya perubahan modernisasi masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif.

Pemanfaatan lahan dapat dilakukan dengan budidaya peternakan maupun pertanian sesuai luas lahan yang dimiliki untuk menghasilkan kebutuhan pokok yang bergizi bagi swasembada pangan keluarga. Penggunaan lahan juga dapat meminimalisir dalam mengelola keuangan seperti belanja kebutuhan pangan harian contohnya pembelian kacang panjang, cabe, tomat dan rempah-rempah dapur.

Keanekaragaman hayati berfungsi untuk melayani ketahanan pangan dan mempercepat diversifikasi konsumsi pangan. Pentingnya meningkatkan pendapatan keluarga, terutama di daerah dengan akses

pasar yang baik dengan skala kecil, menengah dan besar di wilayah pedesaan ataupun perkotaan (Ahmad Suhaimi, 2019). Pendapatan berasal dari pohon buah-buahan, tanaman industri (kopi, kakao); serta sayuran dan tanaman hias. Kajian di lokasi kecil dan konstruksi sedang berlangsung pada tahun 2006-2008 di pulau Jawa. Lokasi penelitian terdiri dari 144 lokasi pembangunan di 35 desa. Kawasan fisik mewakili keadaan klimatologi pertanian dengan pengaruh edafis. Dapat diketahui secara simultan bahwa batasan klimatologi pertanian lembab mempunyai jenis yang lebih beraneka ragam. Jawa Barat menggambarkan keadaan lingkungan yang memiliki kelembapan tinggi dibandingkan dengan daerah timur.

Menurut hasil survei musim kemarau tahun 2006, pisang menjadi tanaman yang lebih unggul dalam tingkat penanamannya di pekarangan. Tanaman yang ditanam oleh minimal 25 persen narasumber adalah jambu biji, mangga, hanjuang dan tanaman hias. Ketela rambat dan singkong ditanam di kebun masing-masing oleh 13 persen dan 10 persen dari semua narasumber, tetapi pohon buah-buahan jauh lebih umum daripada yang lain, seperti pisang (47 persen), pepaya (24 persen), jambu biji (29 persen) dan mangga (34 persen). Jengkol dan cabai rawit ditanam oleh 18 persen dan 10 persen narasumber, tetapi tomat ditanam oleh 8 persen rumah tangga. Sayuran musiman seperti daun bawang, seledri, tomat, terong, kacang panjang, bayam, kangkung dan katuk ditanam kurang dari 8 persen dari total sampel rumah tangga. Semakin luas lahan tempat tinggal maka semakin banyak tanaman yang ditanam seperti pada saat penelitian dilakukan pada musim kemarau dan hanya data yang dikumpulkan selama penelitian. Menurut narasumber, kebanyakan tanaman yang ditanam di lahan tempat tinggal saat musim hujan adalah sawi, brokoli, bayam, kangkung dan cabai. Peninjauan mengungkapkan bahwa 196 tumbuhan ditanam di 144 pertanian, 56 di antaranya ditanam oleh 1 keluarga dan 24 oleh setidaknya 10 persen keluarga (Arifin et al. 2021). Hal ini menunjukkan berbagai macam tanaman budidaya. Tabel 2 menunjukkan keragaman

jumlah varietas menurut jenis pemanfaatan. Tumbuhan hias lebih dominan dibanding yang lain, yakni 52,55 persen. Sisanya adalah tumbuhan non hias yang bermanfaat bagian dari makanan, seperti semangka, jeruk, melon, kunyit, jahe, lengkuas dan cabai. Diketahui 69,2 persen produksi tanaman kebun dikonsumsi oleh keluarga. Hasil yang dijual keluarga adalah sekitar 16,8 persen. Keluarga memberikan hasil panen mereka kepada tetangga dalam jumlah yang paling kecil. Hasil tinjauan juga menunjukkan bahwa semakin besar luas lahan tempat tinggal maka semakin besar pula bagian produksi tumbuhan lahan tempat tinggal yang dijual. Penjualan hasil pertanian terutama dilakukan melalui wanita dalam keluarga yaitu anak, sepupu dan menantu, dan tidak melalui kepala keluarga (Arifin et al. 2021).

Tabel 2. Rincian varietas tumbuhan kebun berdasarkan kategori penggunaan:

Kategori penggunaan tanaman	Dari 196 spesies (%)
Penghasil pati	2,55
Buah	14,80
Sayuran	10,71
Bumbu	4,59
Obat	6,63
Industri	4,08
Tanaman Hias	52,55
Lainnya*	3,57

(Sumber: Arifin et al., 2021)

Kajian telah dilakukan di Kabupaten Bandung, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Cirebon untuk mengetahui optimalisasi fungsi usahatani melalui program P2KP. Hasil penilaian Kabupaten Bogor menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan hasil kebun adalah 73 persen pemakaian rumah, 14 persen dijual dan 13 persen didistribusikan kepada tetangga (Arifin et al., 2021)

METODOLOGI PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan melalui tahapan : persiapan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi.

Rancangan kegiatan yang akan dilakukan dimulai dengan tahap persiapan yaitu difokuskan untuk mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan ketika pelaksanaan kegiatan ini, studi literatur dan melakukan penyelarasan dengan lembaga terkait serta figur publik untuk melaksanakan acara manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan lahan lingkungan sekitar untuk ketahanan pangan covid-19.

Tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan, pada tahapan ini dilaksanakan sosialisasi dan pembelajaran manajemen sumber daya manusia dan pengelolaan lahan lingkungan oleh mahasiswa pasca sarjana manajemen dengan keterampilan wirausaha yang ahli dalam bidangnya.

Setelah pelaksanaan kegiatan selesai akan dilakukan evaluasi hasil sosialisasi dan pelatihan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan lahan lingkungan sekitar untuk ketahanan pangan covid-19 kepada Kelompok Tani (KT) Daun Salam dengan manajemen sumber daya manusia dimana masyarakat mematuhi protokol kesehatan untuk membatasi penyebaran Covid-19 sehingga tetap sehat dan memenuhi kriteria pinjaman agar tetap mempunyai kegiatan yang menghasilkan.

Metode dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi ceramah, diskusi, dan tanya jawab seputar manajemen sumber daya manusia (SDM) dan pengelolaan lahan lingkungan sekitar untuk ketahanan pangan covid-19, pelatihan dan simulasi cara membudidayakan lele maupun dalam berkebun.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi dan Tanya Jawab :

HASIL DAN DISKUSI

UMKM adalah kegiatan usaha yang paling tahan terhadap dampak ekonomi, namun pandemi Covid-19 menyebabkan 30 persen usaha UMKM terganggu sedangkan sisanya banyak yang terhenti. Untuk menyelamatkan ekonomi UMKM yang menjangkau 64 juta menurut Badan Pusat Statistik (BPS) dimana jumlah ini menjangkau 99,9 persen dari seluruh perusahaan yang berjalan di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah mengusulkan langkah-langkah penyelamatan UMKM dengan berbagai langkah, antara lain subsidi suku bunga pinjaman kepada perorangan, dukungan pembiayaan UMKM, penempatan dana bank, jaminan pembatasan kerugian, cadangan pembiayaan pemulihan ekonomi nasional. Besaran dana disesuaikan dengan kepatuhan UMKM terhadap protokol kesehatan.

UMKM KT Daun Salam menjadi salah satu yang terdampak pandemi, sehingga perlu dibantu mendapatkan bantuan dan subsidi pemerintah, namun

terkendala salah satu syarat adalah kurangnya pengetahuan dalam mengelola sumber daya manusia maupun cara memanfaatkan lahan dengan baik. Melalui pengabdian kepada masyarakat mahasiswa pasca sarjana manajemen UNPAM mencoba membantu melalui sosialisasi dan pelatihan agar KT Daun Salam dapat kembali pulih seperti sedia kala, tetap sehat, mandiri dan produktif.

Hasil kegiatan didapatkan seluruh komunitas antusias dengan kegiatan manajemen sumber daya manusia (SDM) dan manajemen lahan lingkungan sekitar untuk ketahanan pangan dimasa pandemi covid-19 demi kesejahteraan KT Daun Salam.



Gambar 2. Visitasi kegiatan KT Daun Salam:



Gambar 3. Kelompok 2 PKM Bersama Dosen Pembimbing :

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh adalah terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan KT daun salam dalam melaksanakan program budi daya ternak lele dan mengelola lahan untuk di jadikan kebun sayuran. Serta terlaksananya pengembangan usaha KT daun salam melalui kepatuhan protokol kesehatan demi KT Daun Salam yang makmur.

Saran yang dapat diberikan adalah mendorong alokasi dana desa untuk fasilitas penunjang yang diperlukan oleh masyarakat ditujukan pada pengelolaan pemanfaatan menjadi lahan yang produktif untuk menopang perekonomian dimasyarakat. KT Daun Salam yang berkolaborasi dengan lembaga pemerintah maupun lembaga pendidikan dalam peningkatan modernisasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Pratiwi, R. I. (2021). PEMANFAATAN LAHAN SEBAGAI PEMBANTU SUMBER PANGAN DAN PENDAPATAN PADA MASA PANDEMI COVID-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 189-206.
- Ashari, Saptana dan Purwanti, TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Volum 30 No 1 hal13-30.
- Azra, A. L. Z., Arifin, H. S., Astawan, M., & Arifin, N. H. (2014). Analisis karakteristik pekarangan dalam mendukung penganekaragaman pangan keluarga di Kabupaten Bogor. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 6(2), 1-12.
- Fahroji, M. F., Hakim, L., Gulo, P. A. A., Sunardi, N., & Hasmanto, B. (2021). Sosialisasi Efektifitas Manajemen Sumber Daya Manusia Pada Yayasan Pembangunan Masyarakat Sejahtera (YPMS) Pamulang Tangerang Selatan. *Jurnal PADMA: Pengabdian Dharma Masyarakat*, 1(3).
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Tumanggong, M. (2020). Pelatihan Manajemen dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Guru SDN 84 Rejang Lebong. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 1(2).
- Nurwati, N., Surtinah, S., & Amalia, A. (2015). Analisis pemanfaatan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan di Kecamatan rumbai pesisir Kota Pekanbaru. *Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning*, 11(2), 1-8.
- Pangan, B. K. (2015). Rencana Strategis Badan Ketahanan Pangan Tahun 2015-2019. *Jakarta: Kementerian Pertanian*.
- Raharjo, K., Dalimunte, N. D., Purnomo, N. A., Zen, M., Rachmi, T. N., & Sunardi, N. (2022). Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Wilayah Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 2(1), 67-77.
- Ramdhan, M., Arifin, H. S., Suharnoto, Y., & Tarigan, S. D. (2021). *PENGELOLAAN SUMBER DAYA AIR PERMUKAAN BERKELANJUTAN DI PERKOTAAN: Studi Kasus Kota Bogor*. Penerbit NEM.
- Sajida, R., & Astika, I. W. (2020). Potensi lahan pekarangan dan pengetahuan warga kelurahan bubulak terhadap pola pertanaman dan jenis tanaman. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(6), 981-987.
- Sunardi, N., Lesmana, R., Kartono, K., & Rudy, R. (2020). Peran Manajemen Keuangan dan Digital Marketing dalam Upaya Peningkatan Omset Penjualan bagi Umkm Pasar Modern Intermoda Bsd City Kota Tangerang Selatan di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdi Masyarakat Humanis*, 2(1).